

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan didunia. Pada wanita hamil dengan hipertensi bisa muncul dan ini merupakan salah satu dari tiga penyebab kematian setelah pendarahan dan infeksi. Dengan mengetahui ini menjadi jelas bahwa pengawasan antenatal yang baik, penanganan yang baik dan sempurna dapat mengurangi risiko terjadi preeklampsia.

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi pada trimester III, tepatnya diatas kehamilan 20 minggu tetapi bisa terjadi sebelum masa kehamilan.

Menurut *National Center For Health Statistic*, pada tahun 2001 di USA dilakukan identifikasi penyakit hipertensi pada 150.000 wanita hamil atau 3,7% kehamilan. Sedangkan menurut Martin, dkk, 2002, hipertensi merupakan penyebab kematian di USA dimana didapatkan \pm 16% dari 3201 kehamilan. Dalam kasus ini lebih banyak terjadi pada kulit hitam dari pada kulit putih.

Sedangkan insidensi preeklampsia di Indonesia terjadi berkisar \pm 10-13% dari keseluruhan ibu hamil, di dua rumah sakit di Makassar insidensi preeklampsia 2,61%, eklampsia 0,84%, dan angka kematian akibatnya 22,2% (Lukas dan Rambulangi, 1994).

Penyebab pasti dari preeklampsia dan eklampsia belum diketahui dengan pasti. Ada beberapa teori mengatakan bahwa *preeklampsia* disebabkan oleh karena iskemia rahim dan plasenta. Frekuensi *preeklampsia* dan *eklampsia* pada primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida, terutama primigravida muda. Ada beberapa faktor predisposisi yang meningkatkan faktor risiko preeklampsia misal diabetes melitus, umur >35 tahun, multipara, mola hidatidosa, obesitas dan faktor herediter (resesif monozigot).

Penelitian berbagai faktor risiko terhadap hipertensi pada kehamilan antara lain: usia, paritas, ras atau golongan etnik, faktor keturunan, faktor gen, diet atau gizi, iklim atau musim, tingkah laku atau sosial ekonomi, riwayat diabetes, penyakit ginjal, lupus, atau rheumatoid arthritis dan masih banyak lagi faktor risiko dari penyakit preeklampsia ini. Setelah mengetahui dari faktor risiko preeklampsia ini penulis ingin meneliti adanya hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Adakah hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Memberikan masukan terhadap kualitas pengawasan antenatal yang baik pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.
- b. Memberikan informasi kepada rumah sakit sehubungan risiko preeklampsia terhadap paritas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui besar insidensi paritas terhadap preeklampsia di Rumah Sakit Islam Kudus tahun 2007-2009.
- b. Mengetahui adakah hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Islam Kudus tahun 2007-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi dunia kedokteran mengenai hipertensi pada ibu hamil, serta dapat menjelaskan hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada para tenaga medis untuk lebih memberikan pengawasan kepada ibu hamil dengan penyakit preeklampsia, sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi yang dikandungnya.